

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam perkembangan ekonomi jangka panjang, dimana potensi suatu negara untuk memperoleh tingkat pertumbuhan ekonomi sebagian besar dipengaruhi oleh sumber daya manusia. Sebagaimana yang dikatakan oleh Profesor Frederick Harbison bahwa bukanlah sumber daya modal atau materi yang sepenuhnya menentukan karakterisasi dan tingkat perkembangan ekonomi dan sosial, melainkan sumber daya manusia. Sumber daya manusia merupakan landasan utama bagi kesejahteraan setiap negara. Sumber daya modal dan alam merupakan faktor-faktor produksi yang pasif, sedangkan manusia merupakan faktor produksi yang aktif yang dapat mengakumulasi modal, mengolah sumber daya alam, serta melaksanakan pembangunan nasional lebih lanjut.¹

Tenaga kerja merupakan kendaraan yang akan mendorong pembangunan ekonomi karena tenaga kerja adalah faktor yang sangat penting dalam proses produksi. Berbagai penelitian mengenai sumber-sumber pertumbuhan ekonomi di negara-negara barat menghasilkan bahwa sumber utama yang menyebabkan kemajuan ekonomi di negara-negara maju bukanlah pertumbuhan modal fisik melainkan pertumbuhan modal manusia.² Begitu pentingnya peranan sumber daya manusia sehingga suatu wilayah dengan kekayaan alam yang melimpah tidak akan mampu memenuhi permintaan masyarakat setempat apabila di wilayah tersebut

¹ Todaro, *Ekonomi Untuk Negara Berkembang*, (Jakarta: BUMI AKSARA, 2001), 385

² *Ibid*, Todaro, *Ekonomi Untuk Negara Berkembang*,...385

minim tenaga kerja yang mampu menggali dan mengolah alam tersebut dengan baik. Sebaliknya apabila pada suatu wilayah yang minim sumber daya modal, akan tetapi memiliki banyak tenaga kerja dengan *skill* yang tinggi, maka sumber daya alam yang sedikit tadi dapat diolah secara maksimal sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat di wilayah tersebut.³

Disamping sebagai faktor utama dan faktor penting bagi pembangunan ekonomi suatu negara, di sisi lain tenaga kerja bisa menimbulkan berbagai masalah, antara lain jumlah pengangguran yang tinggi, jumlah angkatan kerja yang semakin meningkat, mutu tenaga kerja yang rendah, kemiskinan dan lain sebagainya. Apabila masalah tersebut terjadi pada suatu negara maka proses pembangunan yang ada di negara tersebut akan terhambat. Oleh karena itu perlu adanya peran pemerintah untuk mengatasi masalah-masalah tersebut.⁴ Semakin banyak jumlah tenaga kerja yang tersedia maka akan meningkatkan pengangguran apabila hal tersebut tidak di imbangi dengan kesempatan kerja sehingga akan meningkatkan kemiskinan, kriminalitas, dan fenomena-fenomena sosial-ekonomi di masyarakat.

Umumnya masalah yang banyak dihadapi oleh negara-negara berkembang seperti Indonesia adalah masalah kemiskinan, pengangguran dan ketimpangan distribusi pendapatan. Apabila kita kaji lebih dalam, ketiga persoalan tersebut disebabkan oleh jumlah penduduk. Secara statistik pola pertumbuhan ekonomi hampir sama dengan pola pertumbuhan lapangan kerja akan tetapi perbedaannya masih terlalu jauh, bahkan pada tahun 2011 pertumbuhan lapangan kerja

³ Sri Herianingrum. *Ekonomi Dan Bisnis Islam*. (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016), 228

⁴ Dwi Fitriyanti(2016). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Studi Kasus Pada Tahun 2011-2014 Di Kabupaten Pati)*. Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Kudus.

mengalami penurunan meskipun pertumbuhan ekonomi meningkat.⁵ Hal ini menunjukkan adanya keterbatasan daya serap perekonomian dari aspek pertumbuhan ekonomi dibandingkan pertumbuhan tenaga kerja dan jumlah angkatan kerja. Munculnya fenomena pendayagunaan tenaga kerja yang masih belum optimal ditandai dengan meningkatnya tingkat pengangguran dan kemiskinan.

Ukuran pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah dapat dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB diartikan sebagai total nilai atau harga pasar yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah.⁶ Dengan demikian, PDRB merupakan indikator penting untuk mengetahui kondisi perekonomian suatu wilayah, apabila PDRBnya menunjukkan adanya peningkatan, maka dapat dikatakan bahwa perekonomian wilayah tersebut menjadi lebih baik dari tahun sebelumnya.⁷ Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Hasibuan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat tercapai apabila terdapat peningkatan perbandingan antra input dan output yang lebih besar. Jadi adanya kenaikan output persatuan input atau setiap kesatuan input dapat menghasilkan output yang lebih besar. Ini berarti adanya peningkatan efisiensi dan peningkatan produktivitas dan pertambahan Produk Domestik Bruto (PDB).⁸

Pertumbuhan ekonomi diyakini bahwa semakin besar angkanya maka semakin sejahtera negeri itu dan warganya. Sedangkan Seers dalam Chapra

⁵ Nazarudin Malik, *Dinamika Pasar Tenaga Kerja Indonesia*. (Malang: UMM Press, 2013), 2

⁶ Kabupaten Malang Dalam Angka Tahun 2016

⁷ Rezal Wicaksono (2010). Analisis Pengaruh PDB Sektor Industri, Upah Riil, Suku Bunga Riil, Dan Jumlah Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industry Pengolahan Sedang Dan Besar Di Indonesia Tahun 1990-2008. Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro Semarang.

⁸ Hasibuan, *Ekonomi Pembangunan Dan Perekonomian Indonesia*. (Bandung: Armico, 1990), 14.

menyatakan bahwa pertanyaan yang harus diajukan kepada suatu negara yang sedang dalam proses pembangunan yaitu: apa yang telah terjadi pada kemiskinan? apa yang terjadi pada pengangguran? Apa yang terjadi pada ketidakadilan (ketidakmerataan pendapatan)? Jika ketiga persoalan ini telah menurun maka tidak dapat diragukan lagi bahwa di suatu negara telah terjadi proses pembangunan. Namun ketika salah satu dari persoalan itu menjadi lebih buruk atau bahkan ketiganya memburuk, maka tidak bisa dikatakan bahwa telah terjadi pembangunan sekalipun pendapatan perkapita berlipat ganda.⁹ Akan tetapi ini adalah fenomena yang terjadi sekarang, dimana negara-negara di dunia membabi buta mengejar pertumbuhan ekonomi semata dan mengabaikan aspek-aspek lain seperti lingkungan, kesehatan, dan kebahagiaan warganya.

Adapun penggunaan tenaga kerja dalam Islam berorientasi pada penggunaan tenaga kerja yang lebih banyak, penuh keberkahan dan tidak berorientasi pada duniawi atau keuntungan semata.¹⁰ Islam telah menjelaskan bahwa dengan bekerja maka seseorang akan mendapatkan apa yang diinginkannya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. An-Najm [53] : 39¹¹

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

*“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.”*¹² (QS. An-Najm [53] : 39)

⁹ Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam*. (Jakarta: Pranamedia Group, 2015), 79

¹⁰ *Ibid*, Sri Herianingrum, *Ekonomi Dan Bisnis Islam...*, 225

¹¹ *Ibid*, 225

¹² Syamil Qur'an. *Bukhara: Alqur'an Tajwid & Terjemah*. (Jakarta: sy9ma)

Dalam Tafsir Sayyid Quthb pada kitab Tafsir Fi Zhilalil Qur'an, Ayat ini menjelaskan bahwa seseorang tidak akan dihisab kecuali berdasarkan usaha, upaya dan amalnya. Dia tidak mendapatkan tambahan sedikitpun dari hasil usaha orang lain dan tidak dikurangi sedikitpun karena diberikan kepada orang lain. Kehidupan ini merupakan kesempatan yang diberikan oleh Allah untuk dipergunakan supaya berusaha dan beramal. Dan apabila telah meninggal, maka hilanglah kesempatannya untuk beramal kecuali tiga hal, "*Anak saleh yang mendoakannya, sedekah jariyah dan ilmu yang bermanfaat.*"(HR. Muslim)¹³

Manusia akan mendapatkan hasil dari apa yang telah diusahakannya, tidak akan berkurang dan tidak akan tertukar karena Allah sudah menetapkan rezeki bagi setiap hambaNya sesuai dengan takarannya. Rezeki dari Allah hanya akan didapatkan apabila seseorang mau bekerja dan berusaha karena pada hakikatnya manusia diciptakan di dunia ini hanya untuk dua hal, yaitu beribadah dan berusaha. Dengan bekerja maka seseorang akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya sehingga dapat menjauhkannya dari perbuatan keji dan mungkar.

Salah satu faktor yang dapat meningkatkan kesempatan kerja adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan tingkat produksi. Karena pertumbuhan ekonomi mencerminkan kenaikan output maka semakin banyak barang/jasa yang diproduksi akan diikuti oleh pertumbuhan ekonomi yang semakin tinggi. Akan tetapi kompleksitas masalah tenaga kerja tidak hanya pada kuantitas tenaga kerja yang mampu diserap oleh perekonomian, namun masalah sesungguhnya adalah bagaimana kemampuan perekonomian dalam menyediakan kesempatan kerja berkualitas yang mampu memberikan harapan dan

¹³ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004),83

optimisme kehidupan bagi tenaga kerja yang terserap dan bekerja di sektor tersebut.¹⁴

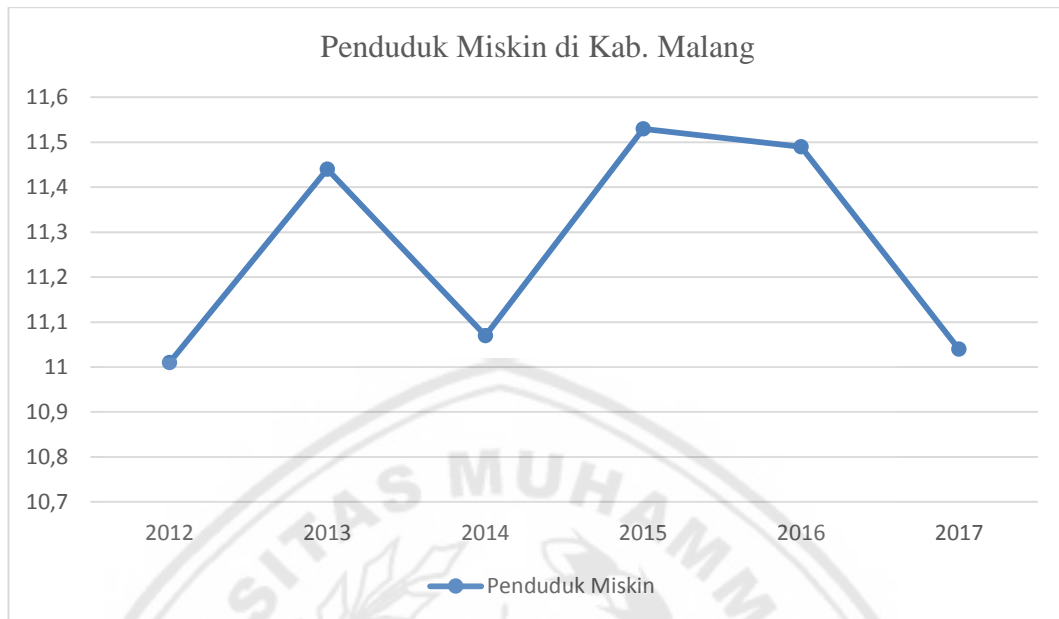
Pertumbuhan ekonomi yang mencerminkan kesejahteraan masyarakat harus tercermin pada berkurangnya tingkat kemiskinan yang ada di daerah tersebut. Karena hal tersebut membuktikan bahwa suatu daerah telah mencapai tingkat penggunaan tenaga kerja penuh yang tercermin dari berkurangnya tingkat kemiskinan sebagaimana yang dikemukakan oleh Sukirno bahwa Suatu negara dianggap sudah mencapai tingkat penggunaan tenaga kerja penuh/kesempatan kerja penuh apabila dalam perekonomian suatu negara tingkat kemiskinannya kurang dari 4 persen.¹⁵ Angka kemiskinan di Kabupaten Malang masih terbilang tinggi, dimana pada tahun 2012-2017 persentasenya masih bertahan di angka 11. Hal ini dapat dilihat pada tabel persentase kemiskinan dan penduduk miskin di Kabupaten Malang pada tahun 2012-2017 berikut ini:

¹⁴ Nazarudin Malik, *Dinamika Pasar Tenaga Kerja Indonesia*. (Malang: UMM Press, 2013), 14

¹⁵ Sadono Sukirno, *Makroekonomi: Teori Pengantar*, (Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 2011), 19

Gambar 1.1

Garis Kemiskinan di Kabupaten Malang Tahun 2012 – 2017



Sumber: BPS Kab. Malang

Pada grafik diatas dapat diketahui bahwa garis kemiskinan di Kabupaten Malang masih bertahan di angka 11 dan 12 persen. Menurut Gatot Suharmoko (Kasi Neraca Wilayah Analisis Statistik BPS Kabupaten Malang), ada beberapa faktor yang menyebabkan angka kemiskinan di Kabupaten Malang tetap bertahan di dua digit atau diatas 10%. Diantaranya, melemahnya pertumbuhan ekonomi dunia yang jelas berdampak kepada masyarakat, ditambah terus menurunnya daya beli masyarakat dan minimnya lapangan pekerjaan.¹⁶

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi tingkat kemiskinan adalah dengan peningkatan kesempatan kerja. Dengan meningkatnya kesempatan kerja maka diharapkan seluruh tenaga kerja yang tersedia bisa terserap sehingga masalah pengangguran dan kemiskinan bisa diatasi. Sebagaimana teori

¹⁶ Detiknews. Diakses melalui <http://detik.id/6HSZo9> diakses pada tanggal 27 Februari 2018

yang dikemukakan oleh Machmud bahwa kesempatan kerja akan menampung semua tenaga kerja yang tersedia apabila lapangan pekerjaan yang tersedia mencukupi atau seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang tersedia.¹⁷

Untuk menjamin kesejahteraan dan melindungi para pekerja agar keuntungan tidak hanya dinikmati pengusaha saja, maka pemerintah menetapkan upah minimum yang harus dibayarkan pengusaha kepada buruh sehingga dapat tercipta pemerataan distribusi pendapatan. Upah minimum Kota/Kabupaten adalah besaran upah minimum yang diterima pekerja tetap di sektor formal di suatu kota/kabupaten berdasarkan kriteria hidup layak (KHL) yang diajukan tiap tahunnya.¹⁸ Upah minimum disini tidak termasuk kebutuhan sekunder. Penentuan upah minimum ditentukan secara terpusat oleh Departement Tenaga Kerja untuk wilayah di seluruh Indonesia. Adapun besarnya upah minimum ditentukan berdasarkan faktor-faktor seperti: kemampuan perusahaan, tingkat pengupahan di sektor atau sub sektor yang sama pada wilayah atau provinsi lain, kondisi perekonomian, dan standar kebutuhan kehidupan pekerja dan keluarga.¹⁹

Upah minimum kabupaten Malang adalah tertinggi ke enam di Jawa Timur. Berikut ini tingkat upah minimum kabupaten Malang tahun 2013-2017 yang telah ditetapkan oleh Gubernur Jatim:

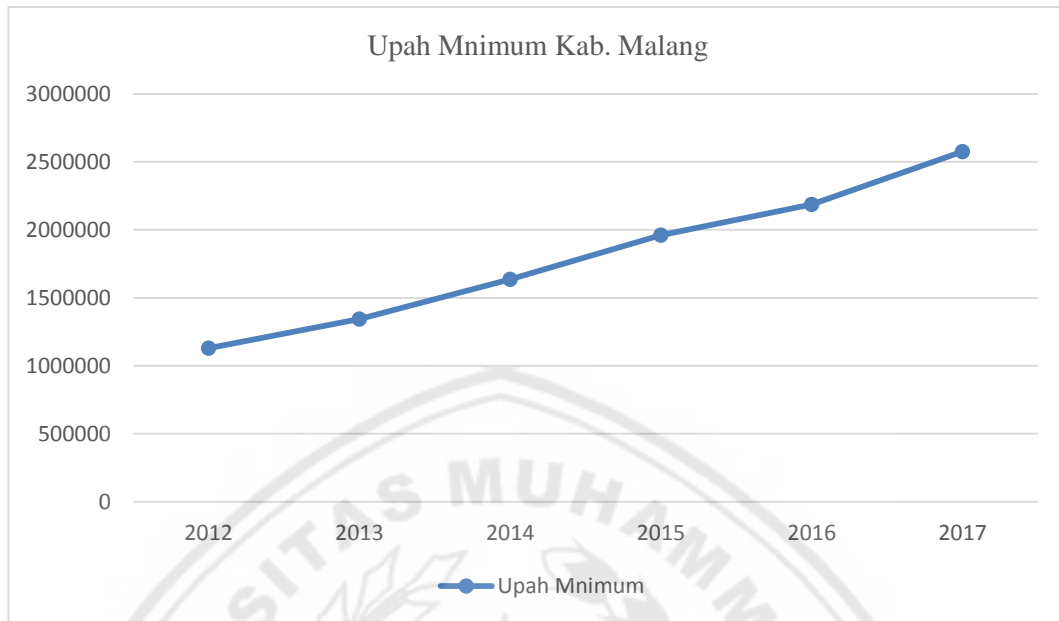
¹⁷ Amir Machmud, *Perekonomian Indonesia: Pasca Reformasi* (Jakarta: Erlangga, 2016), 245.

¹⁸ Kajian Ekonomi Regional Provinsi Jawa Timur Triwulan IV-2012. Bank Indonesia. 104

¹⁹ Aprilia, et, all (2016). *Analisis Ketimpangan Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan Di Kabupaten/Kota Jawa Timur*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol 14 No. 02. Desember 2016

Gambar 1.2

Upah Minimum Kabupaten Malang Tahun 2012-2017



Sumber : BPS Kab. Malang

Secara umum, kondisi upah minimum di kabupaten Malang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, hal ini disebabkan oleh semakin tingginya harga berbagai macam kebutuhan hidup masyarakat. Dari tahun 2012 sampai tahun 2017 upah minimum di Kabupaten Malang meningkat sebesar Rp. 200.000-300.000 pada setiap tahunnya.

Kenaikan Upah Minimum Regional akan berdampak langsung terhadap tenaga kerja di propinsi yang bersangkutan. Karena upah minimum merupakan pendapatan bagi buruh, maka dengan naiknya upah berarti pendapatan mereka bertambah, tambahan pendapatan mendorong naiknya pengeluaran yang

selanjutnya meningkatkan permintaan pasar. Sehingga akan menyebabkan tingginya tingkat produksi dan memacu pertumbuhan ekonomi.²⁰

Kabupaten Malang merupakan salah satu kabupaten yang memiliki potensi cukup besar di Jawa Timur. Terdapatnya sektor-sektor unggulan yang menjadi salah satu faktor pendukung meningkatnya perekonomian di kabupaten Malang. Jika sektor-sektor ekonomi tersebut dikembangkan maka diharapkan dapat memacu pertumbuhan ekonomi sehingga bisa meningkatkan kesempatan kerja. Berikut ini pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Jawa Timur:

Tabel 1.1

Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/ Kota di Jawa Timur Tahun 2013-2016

Kabupaten/Kota	2013	2014	2015	2016
Tulungagung	6,13	5,46	4,99	5,01
Blitar	5,05	5,02	5,05	5,10
Kediri	5,82	5,32	4,88	5,01
Malang	5,30	6,01	5,26	5,29
Jember	6,06	6,20	5,36	5,21
Banyuwangi	6,71	5,72	6,01	5,38
Pasuruan	6,95	6,74	5,38	5,44
Sidoarjo	6,82	6,44	5,24	5,50
Mojokerto	6,55	6,45	5,64	5,41
Gresik	6,04	7,04	6,58	5,50
Surabaya	7,58	6,95	5,97	5,00

Sumber: BPS Jatim

Pada tabel 1.1 tersebut dapat diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Malang terbilang tinggi dan tidak kalah jauh dengan kabupaten-

²⁰ Nazarudin (2017). Pengaruh Upah Minimum, Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Provinsi-Provinsi Di Pulau Jawa Tahun 2006-2015. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Malang.

kabupaten yang didominasi oleh sektor industri. Hal ini membuktikan bahwa Kabupaten Malang memiliki potensi ekonomi cukup besar, berdasarkan informasi dari BPS Kab. Malang tahun 2002-2016, ada 3 sektor yang berkontribusi besar terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Malang, sektor-sektor tersebut adalah sektor pertanian, perdagangan dan industri. Ketiga sektor tersebut merupakan pemicu roda perekonomian di Kabupaten Malang sehingga apabila ketiga sektor tersebut dikembangkan maka diharapkan dapat memperluas kesempatan kerja sehingga dapat mengurangi angka kemiskinan di Kabupaten Malang.

Hal ini juga disampaikan oleh Pemkab Malang bahwa kabupaten Malang ditargetkan mengalami peningkatan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2018 sebesar 5,24 persen hingga 6,41 persen. Angka tersebut sama dengan proyeksi pertumbuhan ekonomi nasional. Bupati Malang (Rendra Kresna) menjelaskan, untuk proyeksi pertumbuhan ekonomi sudah diukur mulai perekonomian mikro dan makro. Dua sektor, pertanian dan perkebunan merupakan aspek potensi utama untuk menunjang ekonomi di Kabupaten Malang. Sedangkan perdagangan dan industri merupakan potensi kedua dengan kontribusi sebesar 21%, sektor yang diharapkan dapat mendongkrak perekonomian adalah sektor pariwisata.²¹

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka penting bagi peneliti untuk mengangkat judul **“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Malang Tahun 2002-2016.”**

²¹JawaPos.com. diakses melalui <https://www.jawapos.com/read/2017/10/25/164689/dewan-pertanyakan-proyeksi-target-pad-kabupaten-malang>. Diakses pada tanggal 27 Februari 2018

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: “Bagaimana Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Malang Tahun 2002-2016?”

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka peneliti mengidentifikasi batasan terhadap masalah agar pembahasan ini tidak meluas. Penelitian ini hanya berfokus pada variabel pertumbuhan ekonomi dan upah minimum yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Malang tahun 2002-2016.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian, tujuan dari penelitian ini yaitu: “Untuk Mengetahui Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Malang Tahun 2002-2016.”

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Bagi akademisi, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam hal pengembangan ilmu ekonomi khususnya ekonomi syari'ah, melalui pendekatan dan cakupan variable yang digunakan, terutama pengaruh pertumbuhan ekonomi dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja.

2. Manfaat praktisi

Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

Bagi pemerintah daerah, sebagai bahan masukan serta pertimbangan bagi pemerintah daerah Kabupaten Malang dalam menentukan kebijakan pembangunan daerah untuk memperluas kesempatan kerja dengan mengembangkan potensi-potensi yang terdapat di Kabupaten Malang.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini akan dibagi dalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I :Pendahuluan, Membahas Tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II :Tinjauan Pustaka, Membahas Tentang Penelitian Terdahulu, Landasan Teoritik, Hubungan Antar Variabel, Kerangka Konsep Berfikir dan Hipotesis.

BAB III :Metode Penelitian, Membahas Tentang Jenis Penelitian, Definisi Operasional, Jenis dan Sumber Data, Variabel Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV :Hasil Penelitian, yang menjelaskan tentang Pembahasan dan Hasil Penelitian.

BAB V: Kesimpulan Dan Saran